

The Relationship between Knowledge Levels and Social Support for the Implementation of the Covid-19 Vaccine at STIKES Harapan Ibu Jambi

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Sosial Terhadap Pelaksanaan Vaksin Covid-19 di STIKES Harapan Ibu Jambi

Ayu Nopita^{1a*}, Dasukii², Ani Astuti³

1,2,3 Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Indonesia

^a ayunopita141527@gmail.com

HIGHLIGHTS

- Tingkat pengetahuan dan dukungan sosial terhadap pelaksanaan vaksin covid-19

ARTICLE INFO

Article history

Received January 24th 2022

Revised February 11st 2022

Accepted Marc 29th 2022

Keywords:

Knowledge

Social Support

Covid-19 Vaccine

ABSTRACT / ABSTRAK

One of the Indonesian government's efforts to prevent the spread of COVID-19, but the target for implementing the vaccine has not yet met the national target. Factors that influence it are knowledge and social support. This study aims to clarify the relationship between the level of knowledge and social support for the implementation of the covid-19 vaccine. This research uses quantitative research with cross sectional research design. The sample population in this study were all employees of STIKES Harapan Hawa Jambi in 2021, totaling 76 people using the total sampling method. This research was carried out on August 3 to August 11, 2021 at STIKES Harapan Ibu Jambi. The instrument used is a questionnaire sheet. The data obtained were analyzed by univariate and bivariate using chi-square test. The results of the univariate analysis showed that there were 52 (68.4%) respondents who had knowledge in the good category, there were 47 (61.8%) respondents who had social support in the good category and there were 67 (88.2%) respondents who took the covid-19 vaccine. in the positive category at STIKES Harapan Ibu Jambi in 2021. Bivariate analysis shows that there is a relationship between knowledge ($p=0.000$) and social support ($p=0.025$) in administering the covid-19 vaccine. It can be concluded that knowledge and social support are related to the implementation of the covid-19 vaccine

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran covid-19, namun target pelaksanaan vaksin belum memenuhi target nasional. Faktor yang mempengaruhinya yaitu pengetahuan dan dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas hubungan antara tingkat pengetahuan dengan dukungan sosial terhadap penerapan vaksin covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai STIKES Harapan Hawa Jambi tahun 2021 yang berjumlah 76 orang dengan menggunakan metode *total sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus sampai dengan 11 Agustus 2021 di STIKES Harapan Ibu Jambi. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa terdapat 52 (68,4%) responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik, terdapat 47 (61,8%) responden memiliki dukungan sosial dalam kategori baik dan terdapat 67 (88,2%) responden melakukan vaksin covid-19 dalam kategori positif di STIKES Harapan Ibu Jambi Tahun 2021. Analisa bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$) dan dukungan sosial ($p=0,025$) dalam melakukan vaksin covid-19. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan dukungan sosial berkaitan dengan pelaksanaan vaksin covid-19.

***Corresponding Author:**

Ayu Nopita,
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Harapan Ibu Jambi,
Tayang Jaya Raya II, Kec. Betung, Kab Banyuasin.
Email: ayunopita141527@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Covid19 (Coronavirus Disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis baru bernama SarsCoV2, yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, China, pada 31 Desember 2019. Covid19 dapat menimbulkan gejala penyakit pernapasan akut seperti demam tinggi pada suhu 38° C (Kemenkes RI, 2020). Corona Virus adalah virus RNA untai positiif tidak tersegmentasi tugal, mereka termasuk *ordenidovirales*, keluarga *coronaviridae* dan *orthocoronavirinae* (Daud, 2020).

Jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia sangat tinggi, dengan rata-rata lebih dari 370.000 dilaporkan setiap hari dalam seminggu terakhir, dengan total kumulatif lebih dari 180 juta kasus dilaporkan di seluruh dunia dan kematian, mendekati 4 juta orang (WHO, 2021). Data di Indonesia diketahui kasus Covid 19 mengalami peningkatan hingga tercatat pada 3 Juli 2021 diketahui total kasus yang tercatat positif Covid-19, 25 juta yang tercatat sembuh 1,91 juta, dan angka kematian karena Covid-19 mencapai 60.027 jiwa. Data tersebut diketahui mengalami peningkatan dari hari-kehari (KPCPN, 2021).

Penyebaran kasus Covid-19 di setiap Provinsi cukup tinggi, salah satunya Provinsi Jambi, berdasarkan data satuan tugas penanganan Covid-19 Provinsi Jambi (2020) kasus pertama adalah pada tanggal 23 Maret 2020. Pada 4 Juli 2021, 13.332 kasus terkonfirmasi, 11.554 kasus sembuh, dan 280 kasus meninggal (SATGAS, 2021).

Covid-19 disebut sebagai pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) 2019 sebagai bencana non alam. Covid-19 memberikan dampak besar bagi tenaga kesehatan sendiri yaitu kelebihan kapasitas dan masyarakat tidak dapat mengakses layanan kesehatan yang diperlukan, angka kematian langsung akibat wabah dan kematian tidak langsung dari penyakit-penyakit yang peningkatan pencegahan dan pengobatan secara dramatis (Kemenkes RI, 2020).

Penanganan COVID-19 sendiri adalah dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta menjaga jarak. Artinya, gunakan 3M. Yakni, pakai masker, jaga jarak, dan cuci tangan (Kemenkes RI, 2020). Selain itu vaksin juga dapat mencegah terjadinya covid-19 (Tasnim, 2021). Vaksin covid-19 sudah ditetapkan diberlakukan di Indonesia hal ini dapat dilihat dari peraturan menteri kesehatan republik Indonesia No 10 tahun 2021 yang membahas tentang pelaksanaan vaksin covid-19. Pada pasal 4 di poin 1 dan 2 tertera bahwa pelaksanaan vaksin covid-19 dapat mengurangi transmisi/ penularan covid-19 dan dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat covid-19.

Berdasarkan data di Indonesia target pelaksanaan vaksin covid-19 sebanyak 40.349.049 dimana yang terlaksana pada saat ini yaitu baru mencapai 23.998.166 (59%) yang melakukan vaksin lengkap yaitu hanya mencapai 12.583.389(31%) (Kemenkes RI, 2020). Di Jambi, target implementasi vaksin COVID-19 adalah 535.632, hanya mencapai 247.457. Sementara di Kota Jambi target pelaksanaan vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 23.848 orang terealisasi 22.532 orang, jika di persentasikan sebesar 94,46% (SATGAS, 2021).

Proses pelayanan vaksin dilaksanakan di fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, bidan praktik, dokter praktik (Kemenkes RI, 2020). Pada kecamatan Jambi Selatan tepatnya di Puskesmas Pakuan Baru telah melaksanakan pelaksanaan vaksin covid-19, salah satunya yaitu STIKES Harapan Ibu Jambi yang mana pelaksanaan vaksin tidak tercapai 100% (STIKES, 2021).

Pelaksanaan vaksin covid tersebut memiliki faktor yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan vaksin covid-19 yaitu persepsi resiko, tingkat pengetahuan, kelelahan menghadapi pandemic, penurunan perilaku kunci pencegahan, tingkat kepercayaan, sebaran rumor dan hoaks, serta aspek social budaya dan dukungan (Kemenkes RI, 2020). Ada risiko vaksinasi paksa akan berkurang karena meningkatnya beban sistem kesehatan akibat Covid-19 atau berkurangnya minat masyarakat karena penerapan

jarak sosial. Pernyataan tersebut dikhawatirkan dapat menyebabkan timbulnya *outbreak* baru dari *vaccine preventable diseases*. Oleh sebab itu, pelaksanaan vaksinasi harus diatur sedemikian rupa sehingga dijalankan dalam kondisi yang aman, tanpa menyebabkan risiko penyebaran Covid-19 terhadap petugas kesehatan dan masyarakat (PDPI, 2021).

Tujuan pemberian vaksin ini adalah untuk merangsang pembentukan kekebalan (antibodi) dari sistem kekebalan tubuh. Vaksinasi merupakan upaya pencegahan primer yang dapat diandalkan untuk mencegah penyakit, dan diharapkan prosedur vaksinasi yang tepat akan memberikan kekebalan yang optimal yang mempengaruhi perilaku kesehatan (Rifaldi, 2021).

Perilaku kesehatan merupakan salah satu faktor pencegahan dalam mencapai kesehatan atau mencegah penyakit, dimana perilaku kesehatan merupakan kebiasaan menuju peningkatan hidup sehat yang berhubungan dengan restorasi kesehatan dan pemeliharaan kesehatan (Achmadi, 2016). Salah satu komponen dari perilaku kesehatan yaitu pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan, yang terjadi setelah seseorang memaknai melalui indera manusia (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan itu sendiri adalah salah satu elemen kunci dari perilaku sehat yang memungkinkan untuk tingkat pengetahuan dalam mempengaruhi seseorang memutuskan tindakan yang akan dilakukan seseorang (*overt behavior*) tingkat pengetahuan yang dapat mempengaruhi seseorang yaitu seperti tahu, memahami, mengaplikasikan, dapat menganalisis, dapat menghubungkan suatu materi, dan mampu menilai atau mengevaluasi suatu materi atau objek (Achmadi, 2016). Pada pelaksanaan vaksin enam tingkatan pengetahuan saling berhubungan dengan pengambilan keputusan (Notoatmodjo, 2014).

Selain pengetahuan, salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang terhadap perilaku kesehatan adalah dukungan sosial, dimana dukungan sosial merupakan faktor pendukung (*Feinforcing factors*) faktor ini dapat membentuk seseorang yang membentuk suatu tindakan yang berasal dari orang lain, seperti anggota keluarga, rekan kerja, tetangga, petugas kesehatan, atau sumber informasi lainnya (Notoatmodjo, 2014).

Selain itu, dukungan sosial juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan adalah seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu sehingga dapat mendorong seseorang untuk membentuk perilaku kesehatan, salah satu dukungan sosial yang mampu mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan perilaku yaitu adanya dorongan dari teman, keluarga, perilaku petugas kesehatan dan tokoh masyarakat (Achmadi, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas "hubungan antara tingkat pengetahuan dengan dukungan sosial dengan penerapan vaksin Covid-19".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penerapan vaksin Covid-19 dengan dukungan sosial. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai STIKES Harapan Hawa Jambi tahun 2021 yang berjumlah 76 orang dengan menggunakan metode total sampling. Survei ini dilaksanakan di STIKES Harapan Hawa Jambi pada tanggal 3-11 Agustus 2021. Alat yang saya gunakan adalah kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis secara satu variabel dan dua variabel dengan menggunakan uji chi-square.

3. HASIL

Penelitian ini telah dilakukan di STIKES Harapan Ibu Jambi yang telah dilakukan pada tanggal 3 sampai dengan 11 Agustus Tahun 2021 kepada 76 responden, dengan hasil:

Tabel 1. Hasil Penelitian Univariat

Varibel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	52	68.4
Sedang	24	31.6
Dukungan Sosial		
Baik	47	61.8
Kurang Baik	29	38.2
Kualitas tidur		
Positif	67	88.2
Negatif	9	11.8

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Survei ini sejalan dengan beberapa penelitian, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020) didapatkan hasil bahwa rata-rata berpengetahuan tinggi sebanyak 70.6%. Menurut survei yang dilakukan Febriyanti (2021), hingga 83,8% responden berpengetahuan luas. Menurut survey Yanti (2020), sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (70%). Menurut survey Nugroho (2021), tingkat pengetahuan responden tentang vaksin COVID-19 terbilang baik, hingga 43%.

Secara teori, pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan. Itu terjadi setelah seseorang merasakan objek tertentu. Deteksi dilakukan oleh lima indera manusia: penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, dan sentuhan. Pengetahuan adalah area penting dalam membentuk tindakan dan keputusan (Notoatmodjo, 2014). Sesuai dengan hasil penelitian bahwa hal ini dapat dilihat sebagian besar responden memilih jawaban benar pada pertanyaan berapa kali seseorang melaksanakan vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 93,4%, yang dimaksud dengan vaksin yaitu sebanyak 80,3% dan jenis vaksin yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 85,5%.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 70,8% responden yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik. Menurut teori yang dikemukakan oleh Srimiyati (2020) semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, menurut Mubarak (2012) salah satunya adalah pendidikan, dengan mayoritas responden mengenyam pendidikan tinggi, hingga 72 (94,7%) responden.

Berdasarkan kelompok usia, 73,8% responden berusia antara 26 dan 35 tahun memiliki informasi yang baik. Menurut Nurhasannah (2019) bahwa seseorang dalam jenjang usia produktif 20-30 tahun keatas tingkat semangat dan produktivitasnya meningkat, sehingga umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin bertambah umur seseorang maka bertambah pula pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti berspekulasi bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan dan usia. Semakin tua Anda berpendidikan dan semakin banyak pengetahuan yang Anda miliki.

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan sosial dalam kategori baik. Survei Kundari (2020) menemukan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan sosial dalam kategori baik. Secara teori dukungan sosial merupakan sumber yang tersedia yang terdiri dari jaringan teman, kenalan, jaringan sosial yang membantu seseorang untuk mengatasi masalah sehari-hari atau masalah yang serius (Kozier, 2012).

Dukungan pertemanan dapat diperoleh dengan keterlibatannya dalam aktivitas bersama sehingga memiliki rasa keterikatan akan kelompoknya. Saat wanita melakukan kegiatan bersama dengan kelompoknya, membuat mereka merasakan bahwa dirinya menjadi bagian dari kelompok dan tidak merasa sendiri. Mereka dapat berbagi beban pikiran dan saling memberi penguatan satu sama lain apabila mengalami permasalahan yang sama. Persepsi terhadap dukungan dalam aktivitas bersama menjadikan wanita merasakan kepuasan ketika menjalankan peran dalam keluarga dan pekerjaan sehingga mendukung tercapainya *work-family balance*.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa hal ini dapat dilihat sebagian besar responden memilih jawaban pada angka yang kecenderungan positif dan nilai tertinggi yaitu dukungan dari teman seperti : teman sering memberikan bantuan untuk mendapatkan vaksin covid-19 dan teman sering membantu anda dalam mendapatkan vaksin covid-19. Berdasarkan keterangan diatas peneliti berasumsi bahwa dukungan yang paling tinggi yaitu teman. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden bekerja di lingkungan yang kategori berpendidikan tinggi dan saling mengingatkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan vaksin covid-19 dalam kategori positif. Sebanyak 61 responden sudah melakukan vaksin tahap 2, dan 6 responden baru melakukan vaksinasi tahap 1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 9 (11,8%) responden tidak melakukan vaksin, hal ini dikarenakan rata-rata responden memiliki penyakit penyerta, dan ada juga ibu menyusui sehingga tidak diwajibkan untuk mengikuti vaksin covid-19.

Rata-rata melakukan vaksin dikarenakan responden sadar akan pentingnya vaksinasi. Vaksin COVID-19 membantu melindungi tubuh dari penyakit COVID-19 dengan memproduksi atau merangsang kekebalan spesifik dalam tubuh dengan pemberian vaksin. Vaksinasi bertujuan tidak hanya untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit dan menghentikan wabahnya, tetapi juga untuk menghilangkan atau bahkan membasmi penyakit itu sendiri dalam jangka panjang (Kemenkes RI, 2020). Selain itu rata-rata responden memiliki pendidikan tinggi sehingga pendidikan yang dimiliki oleh seseorang tentu mempengaruhi persepsi dalam menerima vaksin, dimana orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 (Fasse, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi data responden berdasarkan keikutsertaan orang tua dalam vaksinasi sangat tinggi sebesar 51 (73,9%). Menurut survei Febriyanti (2021) sekitar 81,1% responden setuju divaksinasi karena meyakini manfaat vaksin COVID-19.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti berasumsi bahwa rata-rata mengikuti vaksinasi dikarenakan responden sadar akan pentingnya vaksinasi covid-19 serta memahami bahwa lingkungan pekerjaan juga menjadi pendorong untuk tetap melaksanakan vaksin covid-19. Vaksinasi dapat mencegah covid-19 dan dapat menstimulasi kekebalan spesifik dalam tubuh.

Hasil analisis data secara statistik pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan melakukan vaksin Covid-19 di STIKES Harapan Ibu Jambi dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p-value 0,000. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Islami (2021) pengetahuan yang cukup dapat mempengaruhi perilaku manusia ketika memutuskan untuk memberikan vaksin. Pemahaman yang benar tentang vaksinasi adalah pengetahuan yang baik. Penelitian juga dilakukan oleh Febriyanti (2021) didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang vaksin COVID-19 berada pada kategori baik. Dari hasil pemaknaan sebesar 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kesediaan untuk memvaksinasi penduduk Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya berpengaruh terhadap pengetahuan. Survey Elhadi (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan P-value yang dihasilkan yaitu 0,001.

Kelebihan vaksin COVID-19 sendiri adalah mencegah tubuh menjadi sakit akibat Covid-19 dengan cara membangkitkan atau merangsang kekebalan tertentu dalam tubuh, dan efek nonvaksinasi adalah menginfeksi virus (Kemenkes RI, 2020). Menurut Purwani, (2021) vaksin covid-19 memiliki empat manfaat yaitu : menciptakan respons antibodi, mencegah masuknya virus covid-19 kedalam tubuh manusia, menghentikan virus dan melindungi orang-orang disekitar kita.

Tabel 2. Hasil Penelitian Bivariat

Variable	Vaksin Covid-19				P-Value
	Negatif		Positif		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Sedang	8	33,3	16	66,7	0,000
Baik	1	1,9	51	98,1	
Dukungan Sosial					
Baik	2	4,3	45	95,7	0,025
Kurang Baik	7	24,1	22	75,9	

Pengetahuan sendiri merupakan faktor penting dalam perilaku kesehatan dimana tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang memutuskan tindakan yang akan dilakukan seseorang (*overt behavior*) tingkat pengetahuan yang dapat mempengaruhi seseorang yaitu seperti tahu, memahami, mengaplikasikan, dapat menganalisis, dapat menghubungkan suatu materi, dan mampu menilai atau mengevaluasi suatu materi atau objek. Pada pelaksanaan vaksin enam tingkatan pengetahuan saling berhubungan dengan dalam mengambil keputusan (Achmadi, 2016).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan. Hal ini didukung oleh Wawan (2018) yang menyatakan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan responden akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan khususnya tentang vaksin covid-19. Selama menempuh pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang. Sedangkan pada tingkat pendidikan yang rendah interaksi tersebut berkurang, informasi yang didapat juga berkurang.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan vaksin. Pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh pendidikan, yang mayoritas dalam penelitian ini berpendidikan tinggi. Sehingga pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi responden dalam melakukan vaksinasi.

Hasil analisis data secara statistik pada tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial dengan melakukan vaksin Covid-19 di STIKES Harapan Ibu Jambi dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p-value nilai $p\text{-Value} = 0,025$.

Penelitian Marbun (2020) menemukan bahwa dukungan sosial termasuk dukungan keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap status imun dasar secara keseluruhan di Puskesmas Kabupaten Maros. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2020) menunjukkan bahwa di Puskesmas Kelas II Pelabuhan Samarinda terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan vaksinasi dengan p-value 0,037.

Dukungan sosial juga dapat mempengaruhi orang dalam pengambilan keputusan, perilaku, sifat, dan aktivitas interpersonal yang berkaitan dengan individu, dan sebagai hasilnya dapat mendorong seseorang untuk mengadopsi perilaku yang sehat (Achmadi, 2016). Dukungan sosial yang dapat berpengaruh positif atau negative pada status kesehatan. Yaitu seperti interaksi budaya dan sosial yang

mempengaruhi cara seseorang dalam memandang, mengalami dan menghadapi sehat sakit. Jaringan dukungan sosial seperti teman, keluarga, atau orang kepercayaan dapat membantu seseorang untuk menghindari penyakit (Kozier, 2012).

Dukungan sosial sangat berperan dalam pembentukan perilaku seseorang. Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo, (2014), faktor yang meningkatkan perilaku adalah adanya dukungan sosial yang baik. Menurut teori lain, dukungan sosial mempunyai empat aspek, di antaranya: a) *Emotional support*, dengan kata lain, ini adalah cara untuk menyampaikan rasa empati, rasa kasih sayang dan belas kasih, dan rasa dorongan positif yang datang dari luar diri Anda, b) *Instrumental support*, artinya, dukungan yang biasanya diterima individu dalam bentuk objek yang mereka terima langsung dari orang lain untuk membantu mereka dalam tugas individu mereka atau untuk mengatasi stres, c) *Informational support*, yaitu dukungan berupa pemberian saran atau arahan yang bersifat umpan balik antar individu, dan d) *Companionship support*, yaitu kesediaan orang lain untuk dapat melakukan kegiatan bersama-sama atau menghabiskan waktu untuk sekadar melakukan minat yang disukai.

Dukungan sosial menjadi suatu hal yang berperan penting. Faktor eksternal secara umum berhubungan dengan perilaku pencegahan covid-19 oleh masyarakat di Indonesia. Apabila dukungan yang ditunjukkan baik maka perilaku pencegahan Covid-19 semakin baik. Disinilah pentingnya menguatkan faktor eksternal dalam menghadapi pandemic covid-19 (Winarti, 2021).

Berdasarkan keterangan diatas peneliti berasumsi bahwa dukungan sosial sangat berperan dalam pembentukan perilaku seseorang semakin baik dukungan sosial maka dapat mempengaruhi kesediaan seseorang untuk melakukan vaksinasi covid-19. Sehingga disarankan untuk tetap saling memberikan dukungan kepada seseorang dalam melakukan vaksinasi

4. KESIMPULAN

Pengetahuan dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19, terutama di kalangan pegawai STIKES Harapan Ibu Jambi. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang kuat tentang vaksin COVID-19 dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk menerima vaksinasi. Dukungan sosial dari lingkungan kerja juga memberikan dorongan positif bagi individu untuk melakukan langkah-langkah preventif seperti vaksinasi. Namun, terdapat juga limitasi yang perlu diperhatikan. Penelitian ini mungkin belum sepenuhnya mengeksplorasi semua faktor yang memengaruhi keputusan individu dalam menerima atau menolak vaksin. Ada kemungkinan faktor lain seperti kepercayaan personal atau informasi yang bersifat regional yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk melibatkan survei yang lebih luas dan mendalam, yang juga mencakup aspek psikologis individu terkait vaksinasi. Dalam menyusun rekomendasi, mempertimbangkan konteks lokal, budaya, dan agama sangatlah penting. Selain itu, menganalisis cara terbaik untuk meningkatkan pengetahuan melalui program edukasi yang efektif di lingkungan kerja bisa menjadi fokus utama. Lebih lanjut, memahami peran dukungan sosial dalam mengatasi keraguan atau kekhawatiran individu tentang vaksinasi juga merupakan langkah penting dalam mencapai keberhasilan dalam promosi vaksinasi COVID-19 di STIKES Harapan Ibu Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2016). *Kesehatan Masyarakat Teori Dan Aplikasi*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Aditya. (2020). *Hubungan Pengetahuan Vaksinasi Meningitis Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Vaksinasi Meningitis Jamaah Umrah Dikantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda*. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 1 No. 3.
- Daud. (2020). *Penanganan Coronavirus 19 Ditinjau Dari Presfektis Kesehatan*

- Masyarakat. Yogyakarta :Gosyen Publisng.
- Elhadi. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19. Jurnal Kesehatan Indonesia. Vol.7, No.4. 121-28.*
- Fasse. (2020). *Public Perceptions of COVID-19 in Australia: Perceived Risk , Knowledge , Health-Protective Behaviors , and Vaccine Intentions'*, 11(September), pp. 1–11. doi: 10.3389/fpsyg.2020.551004.
- Febriyanti. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III. Vol.3, No.1. 1–7.*
- Islami. (2021). *Pengetahuan Sikap Dan Presepsi Terhadap Vakin Covid-19: Lintas Survey Komunitas Bagian Bangladesh. Jurnal Kesehatan. Vol.3, No.1.CC-BY 4.0.*
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona virus Disease (Covid-19). Jakarta.*
- Kozier. (2012). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. Edisi 5. Jakarta : EGC.*
- KPCPN. (2021). *Situasi Covid-19 di Indonesia. Didapat di <https://covid19.go.id/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-3-juli-2021>.*
- Kundari. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 30 No. 4.*
- Marbun. (2020). *Dukungan Sosial Dan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Turikale Kabupaten Maros. Jurnal Kesehatan. Vol. 5 No. 1.*
- Mubarak. (2012). *Promosi Kesehatan. Jogyakarta :Grahallmu.*
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Nugroho. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. Jurnal Keperawatan Profesional (JKP) Volume 9, Nomor 2 Agustus 2021.*
- Nurhasannah. (2019). *Perkembangan Pembelajaran Praktik Klinik. Yogyakarta : Depublis Publisher.*
- PDPI. (2021). *Pedoman Tatalaksana Covid-19.Edisi 3. Jakarta :ISBN: 978-623-92964-9-0.*
- Purwani. (2021). *Tantangan dan Solusi Sehat Dimasa Pandemi. Yogyakarta : Depublish Publisher.*
- Putri. (2020). *Gambaran Vaksin Covid-19. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.3, No.1.*
- Rifaldi. (2021). *Pandemi Virus Corona. Bengkulu : Yayasan Sahabat.*
- SATGAS. (2021). *Jambi SIAGA COVID-19. <http://corona.jambiprov.go.id/v2/>. 1–10.*
- Srimiyati. (2020). *Pendidikan Kesehatan. Jakarta : Media Publishing.*
- STIKES. (2021). *Vaksinasi Covid-19. Jambi.*
- Susanti. (2020). *Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 10, Nomor 02, Desember 2020.*
- Tasnim. (2021). *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Edited by Janner Simarmata. Sulawesi Tenggara.*
- Wawan. (2018). *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku. Manusia. Yogyakarta: Nurul Medika.*
- WHO. (2021). *Weekly Epidemiological Update On COVID-19 - 29 June 2021. di akses di <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-epidemiological-update-on-covid-19---29-june-2021>.*
- Winarti. (2021). *Upaya Peningkatan Kepatuhan Masyarakat Dalam Pencegahan (Covid) 19 Berbasis Health Belief Model. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.*
- Yanti. (2020). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 3, Agustus 2020, Hal 485 - 490.*